

Tembang Dolanan dan Praktik Pembelajarannya di Sekolah Dasar

Buku ajar tembang dolanan dan pembelajarannya di Sekolah Dasar ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang landasan, hakikat, dan penerapan pembelajaran tembang dolanan yang aktif, kreatif, dan menarik. Dengan ini diharapkan guru dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari tembang dolanan. Di samping itu, juga diharapkan akan menjadi pendorong untuk meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap hasil karya sastra daerah khususnya bahasa Jawa.

Sejalan dengan kehendak dan perintah kehidupan global yang dituntun oleh prinsip-prinsip kalkulabilitas, efisiensi-efektivitas, prediktabilitas, kontrol, dan rasionalitas, kemunculan pengajar Bahasa Jawa yang baik yang sekaligus sebagai pengembang dan pembina Bahasa Jawa yang sejati, maka akan menjadi andil yang sangat besar untuk menciptakan generasi Jawa yang akan datang, yang kurang lebih akan tergambar sebagai generasi yang cerdas dan juga santun, piaawai dengan penuh tatakrama, berpikiran kritis, dan berbudi luhur, atau cemerlang sekaligus beradab.

Sungguh mulia bekerja menjadikan generasi bangsa seperti di atas. Semoga buku ajar ini betul-betul menjadi secercah modal untuk mengembangkan inspirasi para guru sebagai proyeksi seperti yang telah digambarkan di atas. Akhirnya, ucapan terimakasih disampaikan atas kesediaan para pengguna buku ini, semoga dapat memetik manfaatnya sebanyak mungkin.

Tembang Dolanan dan Praktik Pembelajarannya di Sekolah Dasar



UNIPMA Press

Tim Penulis:
Panji Kuncoro Hadi, S.S., M.Pd
Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd
Hartini, S.Sn., M.Pd

ISBN: 978-623-52238-0-6



978623223808

TEMBANG DOLANAN
DAN PRAKTIK
PEMBELAJARANNYA
DI SEKOLAH DASAR

TEMBANG DOLANAN DAN PRAKTIK PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH DASAR

Panji Kuncoro Hadi, S.S., M.Pd

Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd

Hartini, S.Sn., M.Pd



UNIPMA Press

Tembang Dolanan dan Praktik Pembelajarannya di Sekolah Dasar

© Panji Kuncoro Hadi, Endang Sri Maruti, dan Hartini

x + 84 hlm; 17,5 x 25cm

ISBN: 978-602-52238-0-8

Cetakan Pertama, Juli 2018

Editor : **Davi Apriandi**

Penata Letak : **Tim Kreatif UNIPMA PRESS**

Perancang Sampul : **Tim Kreatif UNIPMA PRESS**

Diterbitkan oleh:

UNIPMA PRESS

UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telpo: (0351) 462986; Fax.: (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: www.unipma.ac.id

KATA PENGANTAR

Buku ajar tembang dolanan dan pembelajarannya di Sekolah Dasar ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang landasan, hakikat, dan penerapan pembelajaran tembang dolanan yang aktif, kreatif, dan menarik. Dengan ini diharapkan guru dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari tembang dolanan. Di samping itu, juga diharapkan akan menjadi pendorong untuk meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap hasil karya sastra daerah khususnya bahasa Jawa.

Sejalan dengan kehendak dan perintah kehidupan global yang dituntun oleh prinsip-prinsip kalkulabilitas, efisiensi-efektivitas, prediktabilitas, kontrol, dan rasionalitas, kemunculan pengajar Bahasa Jawa yang baik yang sekaligus sebagai pengembang dan pembina Bahasa Jawa yang sejati, maka akan menjadi andil yang sangat besar untuk menciptakan generasi Jawa yang akan datang, yang kurang lebih akan tergambar sebagai generasi yang cerdas dan juga santun, piaawai dengan penuh tatakrama, berpikiran kritis, dan berbudi luhur, atau cemerlang sekaligus beradab.

Sungguh mulia bekerja menjadikan generasi bangsa seperti di atas. Semoga buku ajar ini betul-betul menjadi secercah modal untuk mengembangkan inspirasi para guru sebagai proyeksi seperti yang telah digambarkan di atas. Akhirnya, ucapan terimakasih disampaikan atas kesediaan para pengguna buku ini, semoga dapat memetik manfaatnya sebanyak mungkin.

Madiun, Maret 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
BAB I - Hakikat Tembang Dolanan	1
A. Definisi Tembang Dolanan	1
B. Tembang dolanan dalam Pembelajaran	4
BAB II - Jenis Tembang Dolanan	6
Sekar Dolanan Laras Pelog Pathet Lima.....	6
❖ Sekar Dolanan <i>Jaran Teji</i> Laras Pelog Pathet Lima	6
❖ Sekar Dolanan <i>Ketut Candu</i> Laras Pelog Pathet Lima	6
❖ Sekar Dolanan <i>E E Salake</i> Laras Pelog Pathet Lima	6
❖ Sekar Dolanan <i>Jeruk Jingga</i> Laras Pelog Pathet Lima	7
❖ Sekar Dolanan <i>Sopir Becak</i> Laras Pelog Pathet Lima	7
❖ Sekar Dolanan <i>Numpak Sepur Kluthuk</i> Laras Pelog Pathet Lima	8
❖ Sekar Dolanan <i>Swara Suling</i> Laras Pelog Pathet Lima.....	8
❖ Sekar Dolanan <i>Ngundha Layangan</i> Laras Pelog Pathet Lima	8
❖ Sekar Dolanan <i>Aja Dipleroki</i> Laras Pelog Pathet Lima	9
❖ Sekar Dolanan <i>Ayo Praon</i> Laras Pelog Pathet Lima	9
Sekar Dolanan Laras Pelog Pathet Nem	10
❖ Sekar Dolanan <i>Dhondhong Apa Salak</i> Laras Pelog Pathet Nem	10
❖ Sekar Dolanan <i>Kucingku Telu</i> Laras Pelog Pathet Nem	11

❖ Sekar Dolanan Bocah-Bocah Dolan (<i>Padhang Mbulan</i>)	11
❖ Laras Pelog Pathet Nem.....	11
❖ Sekar Dolanan Blarak-Blarak Sempal Laras	12
❖ Sekar Dolanan Nyeprok Buntute (Nunggang Jaran)	12
❖ Laras Pelog Pathet Nem.....	12
❖ Sekar Dolanan Menthog-Menthog (Menthog Lan Jago)	12
❖ Laras Pelog Pathet Nem	13
❖ Sekar Dolanan Kupu Kuwe Laras Pelog Pathet Nem	13
❖ Sekar Dolanan Rukun Agawe Santosa Laras Pelog Pathet Nem.....	14
❖ Sekar Dolanan Jambe-Jambe Thukul Laras Pelog Pathet Nem	14
❖ Sekar Dolanan Sobrah Laras Pelog Pathet Nem	14
❖ Sekar Dolanan Pendhisil Laras Pelog Pathet Nem	15
❖ Sekar Dolanan Koning Laras Pelog Pathet Nem	15
Sekar Dolanan Laras Pelog Pathet Barang	16
❖ Sekar Dolanan Kuwi Apa Kuwi Laras Pelog Pathet Barang	16
❖ Sekar Dolanan Gundhul Pacul Laras Pelog Pathet Barang	16
❖ Sekar Dolanan Jago Kate Laras Pelog Pathet Barang.....	17
❖ Sekar Dolanan Nyata Kowe Wasis Laras Pelog Pathet Barang.....	17
❖ Sekar Dolanan Gugur Gunung Laras Pelog Pathet Barang.....	17
❖ Sekar Dolanan Mbok Mase Laras Pelog Pathet Barang	18
❖ Lagu Gundhul-Gundhul Pacul	18
❖ Lagu Ibu Kita Kartini	18
Sekar Dolanan Laras Slendro Pathet Manyura.....	19
❖ Sekar Dolanan Buta Galak Laras Slendro Pathet Manyura	19
❖ Sekar Dolanan Kauman (Sar Sur Kulonan) Laras Slendro Pathet Manyura	20
❖ Sekar Dolanan Jagowan Laras Slendro Pathet Manyura.....	20

Sekar Dolanan Laras Slendro Pathet Sanga.....	21
❖ Sekar Dolanan Kidang Talun Laras Slendro Pathet Sanga	21
❖ Sekar Dolanan Gajah-Gajah Laras Slendro Pathet Sanga	21
❖ Sekar Dolanan Aku Duwe Pitik Laras Slendro Pathet Sanga.....	21
❖ Sekar Dolanan Wulung Laras Slendro Pathet Sanga.....	22
❖ Sekar Dolanan Jamuran Laras Slendro Pathet Sanga.....	22
❖ Sekar Dolanan Kauman (Sar Sur Kulonan) Laras Slendro Pathet Sanga.....	22
❖ Sekar Dolanan Buta Galak Laras Slendro Pathet Sanga.....	22
❖ Sekar Dolanan Paman Tukang Kayu Laras Slendro Pathet Sanga.....	24
❖ Sekar Dolanan Yo Dha Dadi Wayang Laras Slendro Pathet Sanga.....	24
❖ Sekar Dolanan Aja Ngewak-Ewakake Laras Slendro Pathet Sanga....	24
❖ Sekar Dolanan Semar Gareng Petruk Laras Slendro Pathet Sanga	24
❖ Sekar Dolanan Ndelok Wayang Laras Slendro Pathet Sanga	25
❖ Sekar Dolanan Ja Ratu Laras Slendro Pathet Sanga.....	26
❖ Sekar Dolanan Dalan Rusak Laras Slendro Pathet Sanga.....	26
❖ Sekar Dolanan Montor Cilik Laras Slendro Pathet Sanga	26
❖ Sekar Dolanan Lumbung Desa Laras Slendro Pathet Sanga	27
❖ Sekar Dolanan Lesung Jumengglung Laras Slendro Pathet Sanga	27
❖ Sekar Dolanan Mbok Ya Mesem Laras Slendro Pathet Sanga.....	27
❖ Sekar Dolanan Surabaya Ngumandhang Laras Slendro Pathet Sanga	28
❖ Sekar Dolanan Goyang Semarang Laras Slendro Pathet Sanga.....	28
❖ Sekar Dolanan Slendhang Biru Laras Slendro Pathet Sanga	29
❖ Sekar Dolanan Pariwisata Laras Slendro Pathet Sanga	29
❖ Sekar Dolanan Mulya Kb Laras Slendro Pathet Sanga.....	30
❖ Sekar Dolanan Blitar Laras Slendro Pathet Sanga	30
Sekar Dolanan Laras Slendro Pathet Manyura.....	32
❖ Sekar Dolanan Buta Galak Laras Slendro Pathet Manyura	32
❖ Sekar Dolanan Kauman (Sar Sur Kulonan) Laras Slendro	

Pathet Manyura	33
❖ Sekar Dolanan Jagowan Laras Slendro Pathet Manyura.....	33
BAB III - METODE PEMBELAJARAN TEMBANG DOLANAN	
DI SEKOLAH DASAR.....	34
A. Pendekatan SAVI.....	34
BAB IV - CONTOH MODEL PEMBELAJARAN TEMBANG DOLANAN	
DI SEKOLAH DASAR.....	38
I. Standar Kompetensi	38
II. Kompetensi Dasar	38
III. Indikator.....	38
IV. Tujuan Pembelajaran.....	39
V. Materi Pembelajaran.....	40
VI. Model dan Metode Pembelajaran.....	40
VII. Kegiatan Pembelajaran	40
VIII. Sumber Belajar	43
IX. Penilaian	43
Subtema 1 Endahe Kluwargaku	44
Langkah-langkah Pembelajaran	47
Jenis Penilaian	51
Subtema 2 Endahe Sekolahku	53
I. Standar Kompetensi	53
I. Kompetensi Dasar.....	53
II. Indikator	53
II. Tujuan Pembelajaran.....	54
III. Materi Pembelajaran.....	55
IV. Model dan Metode Pembelajaran	55
V. Kegiatan Pembelajaran.....	56

XI. Sumber Belajar	58
XII. Penilaian	58
Tujuan Pembelajaran.....	59
Model dan Metode Pembelajaran	61
Langkah-langkah Pembelajaran	62
Kegiatan Penutup	66
Jenis Penilaian.....	66
Lembar Penilaian	68
Subtema 3 Endahe Desaku	69
I. Standar Kompetensi	69
II. Kompetensi Dasar	69
III. Indikator.....	69
IV. Tujuan Pembelajaran.....	70
V. Materi Pembelajaran.....	71
VI. Model dan Metode Pembelajaran.....	71
VII. Kegiatan Pembelajaran	72
VIII.Sumber Belajar	74
IX. Penilaian	74
Tujuan Pembelajaran.....	76
Model dan Metode Pembelajaran	78
Langkah-langkah Pembelajaran	78
Jenis Penilaian.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

BAB 1

Hakikat Tembang Dolanan

A. Definisi *Tembang Dolanan*

Dalam menyanyikan *tembang dolanan* siswa membutuhkan kemampuan. Menurut Robbin (2000: 57) kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.

Berbeda dengan pendapat Chatib (dalam Nasution, 2013:69) menjelaskan bahwa kemampuan belajar anak atau peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek kemampuan, yakni (1) Aspek kemampuan afektif, aspek kemampuan yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat antara lain pada kedisiplinan atau sikap hormat terhadap guru. Aspek afektif ini berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) anak, (2) Aspek kemampuan psikomotorik, aspek kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (*skill*) anak setelah menerima sebuah pengetahuan, dan (3) Aspek kemampuan kognitif, aspek kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini sangat berkaitan dengan intelegensi (IQ) atau kemampuan berfikir anak. Dimana aspek kognitif ini menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan formal.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 64) agar bahan dan cara belajar ini

sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Maka dari itu, *tembang dolanan* yang diajarkan kita pilihkan yang lebih mudah dan *titilaras* atau intonasinya yang rendah sesuai dengan kemampuan anak SD/MI kelas V.

Pembelajaran *tembang dolanan* ini masuk dalam standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar membaca indah yaitu menyanyikan *tembang dolanan* dengan *titilaras* atau intonasi yang tepat. Menurut Andayani (2010:7) hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

Hal ini dapat dijelaskan dalam proses pembelajaran *nembang dolanan* semua siswa mempunyai tujuan yang sama yaitu bisa menyanyikan *tembang dolanan* dengan baik, tetapi kenyataannya berbeda. Dalam pelajaran *nembang dolanan* ini membutuhkan kemampuan intelektual siswa dalam membaca notasi atau *titilaras* dan *cakepan* dengan tepat. Siswa yang mampu membaca *titilaras* dan *cakepan*, maka siswa tersebut mampu menyanyikan lagu *tembang dolanan* dengan bagus. Sebaliknya siswa tidak mampu membaca notasi atau *titilaras* dan *cakepan* dengan tepat, maka siswa tersebut tidak tersebut tidak mampu menyanyikan lagu *tembang dolanan* dengan bagus.

Tembang dolanan berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. Contoh tembang dolanan yang dimaksud adalah cublak-cublak suweng, jaranan, padang bulan, ilir-ilir, dan masih banyak lagi. Tembang dolanan anak merupakan suatu hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain, didalamnya juga mengandung ajaran-ajaran atau nilai-nilai moral budi pekerti. Dr. Suharko Kasaran, (Ketua Komisi Nasional Budi Pekerti) mengatakan bahwa apabila anak kurang/tidak dibina pendidikan budi pekerti sedini mungkin, pada umur 14 tahun anak itu akan mengembangkan sikap destruktif (cenderung ke arah brutal). Kurangnya pembinaan atau pendidikan budi pekerti dibuktikan banyaknya kejadian di usia remaja dan dewasa atau tua seperti kenakalan remaja, tawuran massal, pelecehan seksual, dan sebagainya.

Dalam menyanyikan *tembang dolanan* siswa membutuhkan kemampuan. Menurut Robbin (2000: 57) kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.

Berbeda dengan pendapat Chatib (dalam S. Nasution, M.A. 2013:69) menjelaskan bahwa kemampuan belajar anak atau peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek kemampuan, yakni (1) Aspek kemampuan afektif, aspek kemampuan yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat antara lain pada kedisiplinan atau sikap hormat terhadap guru. Aspek afektif ini berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) anak, (2) Aspek kemampuan psikomotorik, aspek kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (*skill*) anak setelah menerima sebuah pengetahuan, dan (3) Aspek kemampuan kognitif, aspek kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini sangat berkaitan dengan intelegensi (IQ) atau kemampuan berfikir anak. Dimana aspek kognitif ini menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan formal.

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 64) agar bahan dan cara belajar ini sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Maka dari itu, *tembang dolanan* yang diajarkan kita pilihkan yang lebih mudah dan *titilaras* atau intonasinya yang rendah sesuai dengan kemampuan anak SD/MI kelas V.

Pembelajaran *tembang dolanan* ini masuk dalam standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar membaca indah yaitu menyanyikan *tembang dolanan* dengan *titilaras* atau intonasi yang tepat. Menurut Andayani (2010:7) hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

Hal ini dapat dijelaskan dalam proses pembelajaran *nembang dolanan*

semua siswa mempunyai tujuan yang sama yaitu bisa menyanyikan *tembang dolanan* dengan baik, tetapi kenyataannya berbeda. Dalam pelajaran *nembang dolanan* ini membutuhkan kemampuan intelektual siswa dalam membaca notasi atau *titilaras* dan *cakepan* dengan tepat. Siswa yang mampu membaca *titilaras* dan *cakepan*, maka siswa tersebut mampu menyanyikan lagu *tembang dolanan* dengan bagus. Sebaliknya siswa tidak mampu membaca notasi atau *titilaras* dan *cakepan* dengan tepat, maka siswa tersebut tidak tersebut tidak mampu menyanyikan lagu *tembang dolanan* dengan bagus

B. Tembang dolanan dalam Pembelajaran

Tembang dolanan berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. Contoh tembang dolanan yang dimaksud adalah cublak-cublak suweng, jaranan, padang bulan, ilir-ilir, dan masih banyak lagi. Tembang dolanan anak merupakan suatu hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain, didalamnya juga mengandung ajaran-ajaran atau nilai-nilai moral budi pekerti. Dr. Suharko Kasaran, (Ketua Komisi Nasional Budi Pekerti) mengatakan bahwa apabila anak kurang/tidak dibina pendidikan budi pekerti sedini mungkin, pada umur 14 tahun anak itu akan mengembangkan sikap destruktif (cenderung ke arah brutal). Kurangnya pembinaan atau pendidikan budi pekerti dibuktikan banyaknya kejadian di usia remaja dan dewasa atau tua seperti kenakalan remaja, tawuran massal, pelecehan seksual, dan sebagainya (wawancara Buletin Siang RCTI, 11 Mei 1999).

Menurut Riyadi (dalam Djaka Lodang, 5 Agustus 1989) memerinci sifat lagu dolanan anak-anak yaitu bersifat didaktis dan sosial. Didaktis artinya lagu dolanan itu mengandung unsur pendidikan, baik yang disampaikan secara langsung dalam lirik lagu atau disampaikan secara tersirat, dengan berbagai perumpamaan atau analogi. Salah satu keahlian orang Jawa adalah membuat berbagai ajaran dengan berbagai perumpamaan. Sosial artinya bahwa lagu dolanan memiliki potensi untuk menjalin hubungan sosial anak dan menumbuhkan sifat-sifat sosial.

Pada dasarnya lagu dolanan anak bersifat unik. Artinya, berbeda dengan bentuk lagu/tembang Jawa yang lain. Menurut Danandjaja (1985:19) lagu dolanan anak ada yang termasuk lisan Jawa, yaitu tergolong nyanyian rakyat.

Sarwono dkk (1995: 5) menjelaskan bahwa lagu dolanan memiliki aturan, yaitu:

1. bahasa sederhana,
2. cengkok sederhana,
3. jumlah baris terbatas,
4. berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak.

Lirik dalam lagu dolanan tersebut tersirat makna religius, kebersamaan, kebangsaan, dan nilai estetis. Generasi muda terutama anak-anak merupakan pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pemahaman dan pengalaman pada potensi seni budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa ini akan kehilangan jatidiri dan karakter yang berbudi luhur. Generasi yang merupakan penerus pembangunan bangsa hendaknya memiliki rasa bangga dan jiwa kepahlawanan untuk menghadapi masalah. Sikap tersebut diawali dengan rasa bangga, ikut memiliki, dan mencintai seni budaya. Melalui seni, seseorang lebih sensitif terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Dengan melihat kenyataan yang ada sekarang ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah. Tembang dolanan sebagai warisan nenen moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur harus terus dilestarikan.

BAB II

Jenis Tembang Dolanan

SEKAR DOLANAN LARAS PELOG PATHET LIMA

SEKAR DOLANAN JARAN TEJI LARAS PELOG PATHET LIMA

1 1 2 3 1 1 2 3 1 5 . 5 . 1 2 3 2 1
gedebug krin-cing gedebug krin- cing prog- prog gedebug je-dher
1 1 2 3 1 1 2 3 1 5 . 5 . 1 2 3 2 1
gedebug krin-cing gedebug krin- cing prog- prog gedebug je-dher
. 2 3 5 . 6 5 3 1 2 3 5 . 5 3 2 1
ja- ran- an ja- ran- an ja- ran- e ja- ran te- ji
. A B A 6 5 6 A . A B A 6 5 4 5
sing num- pak Nda- ra Be- i sing ngi- ring pa- ra men- tri
. 6 6 5 . 6 6 5 1 . 1 . 5 3 2 1
jreg- jreg nong jreg-jreg gung sreg- sreg tu- rut lu- rung

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN KETUT CANDU LARAS PELOG PATHET LIMA

Repro saking Soewondho, Tuntunan Nyekar, 1986, 20

. . . . 6 5 3 5 . . 3 6 5 3 2 3
Ke- tut can- du tan- jak je- ja- ran- an
. . . . 6 5 3 5 . . 3 6 5 3 2 3
ja- ran ko- re po- lah- e jon- dhil- an
. 5 . 3 . 2 . 1 . 3 1 2 . 3 . 5
nye- pak meng- kal pla- yu- ne ngi- dul
. 6 . 5 . 3 . 2 . 1 2 3 . 2 . 1
sing nu- tut- i cah ci- lik gun- dhul

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN E E SALAKE LARAS PELOG PATHET LIMA

Repro saking Soewondho, Tuntunan Nyekar, 1982, 19

. . 5 5 56 4 56 5 5 5 5A 6 5 3 2 1

E e sa- lak- e a- tak pin- ten lo- ro si- gar
 e f 1 e f 23 1 . ba- bo ba- bo bo- nang . ba- bo e ba- bo bo- nang f 23 1
 3 5 . A 53 2 . . 23 1 . f2 1f e
 sa- lak e- nak lo- ro si- gar
 1 f 1 f 1 2 . 3 13 2 1 2 1f e
 an- dho- an- dho li- lit an- dho grom- bol
 1 f 1 f 1 2 . 3 13 2 1 2 1f e
 an- dho- an- dho li- lit an- dho grom- bol

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN JERUK JINGGA LARAS PELOG PATHET LIMA

Repro saking Soewondho, Tuntunan Nyekar, 1982, 18

5 5 5A 6 5 4 2 1 5 5 5A 6 5 4 2 1
 Je- ruk jing- ga ne- blem ka- rang me- lok ne- blem
 A A A6 A 6 5 BC A A A6 A 6 5 BC A
 ba- thok bo- lu tro- gen tro- gen ba- thok bo- lu tro- gen tro- gen
 3 5 . A6 53 2 . . 23 1 . f2 1f e
 ba- thok bo- lu tro- gen tro- gen

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN SOPIR BECAK LARAS PELOG PATHET LIMA

Repro saking Soewondho, Tuntunan Nyekar, 1982, 25

. . . . 5 6 A B . . A C B 5 6 A
 Nga- lor ngi- dul nge- tan ba- li ngu- lon
 . . . B 6 5 4 2 . . 1 5 6 1 2 3
 ra- na re- ne ngga- wa pe- num-pang- e
 . . . 3 5 6 A . . B C B 5 6 A
 a- ja nya- lip be- cik a- lon wa- e
 . . . B 6 5 4 2 . . 3 5 6 3 2 1
 nyam- but ga- we mung a- mrih sla- met- e
 A . . . B 6 5 4 2
 e sa- ti- tah- e
 . . . C A C B . . 5 6 5 4 6 5
 wi- ra- wi- ri e- suk te- kan so- re
 5 4 6 5 e f 1 2 12 3 2 1
 e ka- ri nge- tung leh o- leh- an- e

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN NUMPAK SEPUR KLUTHUK LARAS PELOG PATHET LIMA

Repro saking Soewondho, Tuntunan Nyekar, 1982, 27

.	.	A	B	B	B	C	A	B	6	5	6	B	A	6
		Num-	pak	se-	pur	klu-	thuk	wi-	wit	ba-	ngun	e-	suk	
.	.	2	3	5	6	3	5	6	2	1	2	3	1	2
		ngan-	ti	wa-	yah	so-	re	du-	rung	te-	kan	nggon-	e	
.	2	2	2	2	2	6	6	6	2	1	2	6	5	3
a-	dhuh	la-	e	a-	dhuh	la-	e	le	bo-	la-	ba-	li	man-	dheg
.	.	.	3	3	3	.	f	1	2	3	6	5	3	2
			greg	greg	greg		sa-	ben	ba-	kul	di-	en-	dheg-	i
.	2	1	f	1	2	.	6	6	6	5	3	5	6	A
neng	te-	lep	e-	neng		su-	we	su-	we	su-	we	su-	we	
.	.	.	C	B	6	2	f	1	2	3	5	6	5	3
			num-	pak	se-	pur	a-	wak	ke-	sel	dhi-	te	en-theng	
6	6	2	1	6	6	5	3	6	6	2	1	6	6	5
kluk	greg	kluk	kluk	jeng	gleng	kluk	kluk	greg	greg	kluk	kluk	kluk	jeng	gleng

SEKAR DOLANAN SWARA SULING LARAS PELOG PATHET LIMA

Riptan Ki Nartasabda

.	.	.	5	6	5	A	.	.	5	6	5	4	3	2
			Swa-	ra	su-	ling			ngu-	man-	dhang	swa-	ra-	ne
.	.	.	A	C	A	B	.	.	5	6	5	3	2	1
			Thu-	lat-	thu-	lit			ke-	pe-	nak	u-	ni-	ne
.	A	.	.	C	B	C	A	6	5	
					u-						ni-	ne		
.	4	.	4	5	6		5	.	3	.	3	5	3	2
mung			nre-	nyuh-	a-	ke	ba-			reng	lan	ken-	trung	
.	4	.	4	5	6		5	.	5	6	5	3	2	1
ke-			ti-	pung	su-	ling			si-	grak	ken-	dhang-	a-	ne

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN NGUNDHA LAYANGAN LARAS PELOG PATHET LIMA

Ki Nartasabda, Kumpulan Gendhing lan Lagon Dolanan 1, 1994, 18-20

.	.	.	5	.	.	4	5	.	.	6	A	mu-	.	B	A	
			Del		nde-	del			ka-	e		luk				
.	.	.	A	B	C	B	A		B	C	B	A	B	C	B	
			wah	la-	yang-	a-	ne		war-	na-	war-	na	dha-	puk-	a-	ne

.	.	.	5	.	.	4	5	.	.	6	A	.	.	B	A	
.	.	.	Del		.	nde-	del	.	.	ka-	e		mum-	bul		
.	.	.	A	B	C	B	A	B	C	B	A	6	5	4	5	
.	.	.	hla	la-	yang-	a-	ne	man-	ca	war-	na	pu-	la-	sang-	e	
.	.	A	6	5	3	2	1	.	.	1	f	1	.	2	3	1
.	.	bat	to-	bat	be-	cik-	e	wah	a-	ku		nggu-	mun			
.	.	5	5	.	.	6	4	.	.	5	3	.	.	2	1	
.	.	ka-	ya			ku-	pu			lan	sa-		te-	lit		
.	.	5	5	.	.	6	4	.	.	5	3	.	.	2	1	
.	.	se-	ku-			ter	na-			ga	lan		kin-	jeng		
.	A	C	C	C	B	C	A	.	5	A	6	5	5	5	5	
.	ka-	e	mon-	tor-	e	ma-	bur	je-	jer	ja-	ran	sem-	bra-	ni		
.	.	.	5	2	3	5	.	.	.	4	5	6	.	4	5	
.	.	a-	ja	nyang-	kut			ba-	reng			wa-	e			
.	A	6	.	.	5	5	.	5	A	6	5	3	2	1		
.	di-	men			a-	wet		o-	ra	pe-	dhot	be-	nang-	e		

Nut pelog 5:	e	f	1	2	3	4	5	6	A	B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SEKAR DOLANAN AJA DIPLEROKI LARAS PELOG PATHET LIMA

Ki Nartasabda, Kumpulan Gendhing lan Lagon Dolanan 1, 1994, 14-15

.	.	.	A	.	A	.	A	B	A	6	5	.	6	B	A	
.	.	.	Mas	mas	mas	a-	ja	di-	ple-			rok-	i			
.	.	.	B	.	B	C	B	A	6	.	A	6		5		
.	.	.	mas	mas	mas	a-	ja	di-	po-			yok-	i			
.	.	.	1	.	1	5	6	5	6	A	.	A	B	5		
.	.	.	ka-	rep-	ku	nja-	luk	di-	e-			se-	mi			
.	.	.	A	B	A	6	5	6	5	3	2	.	.	2	2	
.	.	.	ting-	kah	la-	ku-	mu	ku-	du	nger-	ti		ca-	ra		
.	.	.	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	f	e	
.	.	.	a-	ja	di-	ting-	gal	ka-	pri-	ba-	den	ke-	ti-	mur-	an	
.	.	.	1	.	1	.	1	.	1	.	4	.	5	6	5	
.	.	.	meng-	ko	gek			ke-	ri			ing	ja-	man		
.	A	6	.	5	4	5	.	.	6	3	.	2	1		1	
.	mbok	ya		sin	g	e-	ling		e-	ling		bab	a-	pa		
.	A	6	.	5	4	5	.	1	1	1	f	1	2	3	1	
.	i-	ku		bu-	da-	ya	pan-	cen-	e	be-	ner	kan-	dha-	mu		